

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan secara mendalam proses manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung.

Menurut Moleong (2013), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan secara holistik dan disajikan dalam bentuk kata-kata pada konteks alamiah. Senada dengan itu, Creswell (2003) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif berfokus pada pembentukan pengetahuan berdasarkan perspektif konstruktivis melalui interpretasi terhadap makna yang muncul dari pengalaman individu dalam konteks sosial dan historis tertentu.

Pendekatan ini dipandang relevan dengan penelitian tentang manajemen SPMI, karena proses penjaminan mutu pendidikan tidak dapat diukur hanya dengan angka atau statistik, tetapi perlu dipahami melalui makna, persepsi, dan interaksi para pelaku pendidikan seperti kepala sekolah, guru, dan tim penjamin mutu.

Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami (natural setting), di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Desain penelitian bersifat fleksibel (emergent design), yang memungkinkan peneliti menyesuaikan fokus dan arah penelitian sesuai dengan dinamika temuan di lapangan.

Analisis data dilakukan secara induktif, yaitu berangkat dari data lapangan untuk kemudian membentuk pola dan kategori yang bermakna. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk deskripsi mendalam (thick

description) untuk menggambarkan secara utuh bagaimana manajemen SPMI diimplementasikan dan berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Dengan demikian, pendekatan kualitatif digunakan untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif dan kontekstual tentang fenomena manajemen SPMI di lingkungan sekolah dasar, bukan untuk menggeneralisasikan temuan, tetapi untuk menemukan makna dan pola yang mendalam dari proses peningkatan mutu pendidikan di satuan pendidikan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Metode ini dipilih untuk memahami secara mendalam bagaimana manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung dilaksanakan dalam konteks nyata, serta bagaimana proses tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kinerja guru.

Menurut Yin (2014), studi kasus merupakan metode penelitian empiris yang menyelidiki fenomena kontemporer dalam konteks kehidupan nyata, terutama ketika batas antara fenomena dan konteksnya tidak jelas. Metode ini memungkinkan peneliti memahami dinamika yang terjadi secara holistik. Creswell (2012) menambahkan bahwa studi kasus berfokus pada pengumpulan informasi mendalam dari berbagai sumber selama periode waktu tertentu, untuk menggambarkan dan menafsirkan suatu sistem yang terikat oleh waktu dan tempat.

Sementara itu, Herdiansyah (2015) menyatakan bahwa studi kasus bersifat komprehensif, intens, dan mendalam terhadap suatu peristiwa atau proses tertentu, sehingga mampu memberikan pemahaman menyeluruh tentang realitas sosial yang sedang berlangsung.

Karakteristik studi kasus dalam penelitian ini bersifat kontekstual, holistik, dan mendalam, dengan memanfaatkan berbagai sumber data seperti wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Desain penelitian bersifat fleksibel dan adaptif sehingga memungkinkan penyesuaian fokus penelitian sesuai dengan dinamika temuan di lapangan. Tujuan penggunaan metode kasus dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh pemahaman mendalam

mengenai proses manajemen SPMI di sekolah dasar, sekaligus mengidentifikasi factor pendukung dan penghambat pelaksanaannya dalam upaya peningkatkan kinerja guru.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik utama pengumpulan data yang bisa digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Teknik tersebut digunakan secara terpadu untuk data yang mendalam dan saling melengkapi terkait pelaksanaan manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah.

1. Wawancara

“Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”(Sugiyono, 2011: 231).

Wawancara bukan sekadar proses tanya jawab biasa, melainkan bentuk komunikasi terarah yang dibangun atas dasar hubungan interpersonal antara peneliti dan narasumber. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang fenomena yang sedang diteliti, terutama ketika data yang dibutuhkan bersifat kualitatif, kontekstual, dan tidak dapat diperoleh hanya melalui observasi atau dokumentasi.

Penggunaan wawancara yang tepat, mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan, akan sangat menentukan kualitas dan kedalaman data yang diperoleh.

Dalam penelitian ini, wawancara digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data kualitatif untuk memperoleh informasi mendalam mengenai pelaksanaan manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung Kabupaten Purwakarta.

Informan wawancara dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, ketua dan anggota Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), guru, serta pihak lain yang relevan. Wawancara dilakukan di lingkungan sekolah sesuai dengan kesepakatan waktu Bersama dengan informan dan dilakukan secara bertahap.

Instrumen yang digunakan dalam Teknik wawancara adalah pedoman wawancara yang berisi daftar pertanyaan terbuka terkait implementasi SPMI, pemanfaatan Rapor Pendidikan, peran dan keterlibatan guru dalam siklus PPEPP, pelaksanaan supervisi dan PKB, serta dampak SPMI terhadap kinerja guru.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan langsung terhadap fenomena yang diteliti. Peneliti mengamati perilaku, kejadian, interaksi, atau lingkungan yang relevan dengan pertanyaan penelitian.

Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data faktual mengenai pelaksanaan manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di sekolah dasar, khususnya pada aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, serta evaluasi dan pengendalian mutu Pendidikan, dimana peneliti hadir dalam kegiatan sekolah tanpa terlibat langsung dalam pengambilan keputusan atau pelaksanaan kegiatan secara penuh.

Dengan maksud dan tujuan untuk melihat secara langsung praktik SPMI di lingkungan sekolah, keterlibatan guru dan Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), serta pemanfaatan data Rapor Pendidikan dalam perencanaan dan peningkatan mutu pembelajaran.

Aspek kegiatan yang diobservasi meliputi kegiatan perencanaan mutu sekolah, koordinasi TPMPS, pelaksanaan pembelajaran di kelas, supervise akademik, kegiatan PKB, serta proses evaluasi dan tindak lanjut mutu Pendidikan dengan menggunakan instrument yaitu pedoman

observasi, yang disusun berdasarkan indikator manajemen SPMI dan siklus PPEPP, hasilnya dicatat dalam catatan lapangan dan digunakan untuk memperkuat serta memverifikasi data hasil wawancara dan studi dokumentasi.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis dan visual yang berkaitan dengan pelaksanaan manajemen Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) dalam meningkatkan kinerja guru di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung Kabupaten Purwakarta.

Maksud dan tujuan studi dokumentasi adalah untuk melengkapi dan menguatkan data hasil wawancara dan observasi, serta untuk menelusuri kesesuaian antara perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mutu sekolah dengan dokumen resmi yang dimiliki sekolah, khususnya dokumen yang berbasis Rapor Pendidikan.

Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Dokumen perencanaan mutu sekolah (RKS, RKT, RKJM);
2. Dokumen struktur dan kebijakan mutu (SK TPMPS, struktur organisasi);
3. Dokumen pelaksanaan mutu (jadwal dan notulen rapat TPMPS, laporan supervisi, instrumen supervisi, dokumen PKB guru);
4. Dokumen evaluasi dan pengendalian mutu (Rapor Pendidikan, laporan monitoring dan evaluasi mutu, notulen evaluasi mutu, kalender PPEPP);
5. Dokumen kinerja guru (rekap PKG, perangkat pembelajaran guru);
6. Dokumen pendukung lainnya seperti profil sekolah, foto-foto kegiatan mutu, dan surat izin penelitian.

Pengumpulan dokumen dilakukan selama kegiatan penelitian lapangan berlangsung, bersamaan dengan proses wawancara dan observasi, serta disesuaikan dengan ketersediaan dokumen di masing-masing sekolah.

Langkah studi dokumentasi dilakukan secara sistematis, dimulai dari identifikasi dokumen yang relevan, pengumpulan dan pencatatan sumber dokumen, klasifikasi dokumen berdasarkan indikator manajemen SPMI (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi), hingga analisis dokumen sebagai bagian dari triangulasi data dengan hasil wawancara dan observasi.

4. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama (human instrument) yang secara langsung berinteraksi dengan sumber data. Peneliti berfungsi sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus penafsir makna data yang diperoleh dari lapangan. Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen bantu untuk mendukung proses pengumpulan data, antara lain:

- a. Pedoman Observasi, berisi indikator atau aspek yang diamati, seperti keterlibatan guru dalam siklus SPMI, kolaborasi tim mutu, dan penerapan hasil evaluasi dalam pembelajaran.

Table 0-1 Tabel Kisi-kisi Pedoman Observasi

Kategori	Aspek yang Diobservasi	Objek / Sumber Observasi	Instrumen
Perencanaan SPMI	Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam penetapan prioritas mutu	Kepala Sekolah, TPMPS	Lembar Observasi
	Penyusunan RKS/RKT/RKJM berbasis Rapor Pendidikan	TPMPS, Kepala Sekolah	Lembar Observasi
Pengorganisasian SPMI	Koordinasi TPMPS dalam	TPMPS	Observasi Rapat

	menindaklanjuti data Rapor Pendidikan		
	Pembagian tugas PPEPP berbasis hasil evaluasi mutu	TPMPS, Guru	Observasi Kegiatan
Pelaksanaan SPMI	Implementasi program peningkatan mutu berdasarkan Rapor Pendidikan	Guru, Kepala Sekolah	Observasi Kegiatan
	Pelaksanaan PKB dan supervisi akademik	Guru	Observasi Supervisi
Evaluasi & Pengendalian	Monitoring tindak lanjut hasil Rapor Pendidikan	Kepala Sekolah, TPMPS	Observasi Proses
Dampak SPMI	Perubahan praktik pembelajaran guru	Guru di kelas	Observasi Pembelajaran

- b. Pedoman Wawancara, berisi daftar pertanyaan terbuka terkait pemahaman, pengalaman, dan kendala dalam pelaksanaan SPMI di sekolah.

Table 0-2. Kisi-kisi Pedoman Wawancara

Indikator SPMI	Fokus Wawancara	Informan	Pertanyaan Wawancara
Perencanaan SPMI	Dasar perencanaan mutu sekolah	Kepala Sekolah	1) Bagaimana sekolah memanfaatkan Rapor Pendidikan dalam

			menyusun perencanaan mutu? 2) Indikator mutu apa saja yang menjadi prioritas berdasarkan Rapor Pendidikan?
	Keterlibatan pihak terkait	Kepala Sekolah	3) Siapa saja yang dilibatkan dalam analisis Rapor Pendidikan? 4) Bagaimana proses pengambilan keputusan perencanaan mutu dilakukan?
	Integrasi ke dokumen perencanaan	TPMPS	5) Bagaimana hasil Rapor Pendidikan diintegrasikan ke dalam RKS, RKT, atau RKJM?
Pengorganisasian SPMI	Struktur dan peran TPMPS	Kepala Sekolah	6) Bagaimana pembentukan dan pembagian tugas TPMPS dalam pelaksanaan SPMI?
	Koordinasi tim mutu	TPMPS	7) Bagaimana mekanisme koordinasi TPMPS dalam menindaklanjuti

			Rapor Pendidikan? 8) Hambatan apa yang dihadapi dalam pengorganisasian mutu?
Pelaksanaan SPMI	Implementasi program mutu	Kepala Sekolah	9) Program peningkatan mutu apa yang dilaksanakan berdasarkan Rapor Pendidikan?
	Pelaksanaan supervisi & PKB	Guru	10) Bagaimana pelaksanaan supervisi akademik di sekolah ini? 11) Apakah guru mengikuti kegiatan PKB yang dirancang dari hasil evaluasi mutu?
	Pemanfaatan data mutu dalam pembelajaran	Guru	12) Apakah hasil Rapor Pendidikan berpengaruh terhadap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di kelas?
Evaluasi dan Pengendalian Mutu	Monitoring pelaksanaan SPMI	Kepala Sekolah	13) Bagaimana sekolah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPMI?

	Tindak lanjut evaluasi mutu	TPMPS	14) Bagaimana tindak lanjut hasil Rapor Pendidikan dan supervisi dilakukan?
Dampak SPMI	Perubahan kinerja guru	Guru	15) Apakah terdapat perubahan kinerja guru setelah penerapan SPMI berbasis Rapor Pendidikan?
	Budaya mutu sekolah	Guru	16) Bagaimana perubahan budaya mutu di sekolah setelah pelaksanaan SPMI?

- c. Lembar Dokumentasi, digunakan untuk mencatat dan mengorganisasi dokumen yang relevan dengan penelitian, seperti laporan mutu, notulen rapat, atau foto kegiatan.

Table 0-3. Kisi-kisi Lembar Dokumentasi

Jenis Dokumen	Aspek yang Dikaji	Sumber Dokumen	Tujuan Analisis
Rapor Pendidikan	Capaian indikator mutu sekolah	Sekolah	Pemetaan mutu
RKS/RKT/RKJM	Kesesuaian program dengan Rapor Pendidikan	Sekolah	Analisis perencanaan
SK TPMPS	Struktur & pembagian tugas mutu	Kepala Sekolah	Analisis organisasi

Laporan Supervisi	Tindak lanjut hasil evaluasi	Kepala Sekolah	Evaluasi kinerja guru
Dokumen PKG/PKB	Pengembangan profesional guru	Sekolah	Dampak mutu
Notulen Rapat Mutu	Proses pengambilan keputusan	TPMPS	Triangulasi

- d. Catatan Lapangan (Field Notes), berisi refleksi dan pengamatan langsung peneliti selama proses penelitian berlangsung, termasuk konteks sosial dan situasi sekolah.

Table 0-4. Kisi-kisi Catatan Lapangan

Kategori	Aspek yang Dicatat	Contoh Fokus Pencatatan	Tujuan
Perencanaan SPMI	Proses analisis Rapor Pendidikan	Mekanisme rapat analisis Rapor Pendidikan, pihak yang terlibat, indikator mutu yang diprioritaskan	Mengetahui dasar dan proses perencanaan mutu
	Pengambilan keputusan mutu	Alasan penetapan program mutu berdasarkan data Rapor Pendidikan	Mengidentifikasi rasional perencanaan

Pengorganisasian SPMI	Koordinasi TPMPS	Pola komunikasi, peran masing-masing anggota TPMPS	Menilai efektivitas pengorganisasian
	Pembagian tugas PPEPP	Pembagian peran dalam pelaksanaan siklus PPEPP	Menilai kejelasan struktur dan tanggung jawab
Pelaksanaan SPMI	Pelaksanaan program peningkatan mutu	Pelaksanaan PKB, supervisi akademik, kegiatan mutu lainnya	Mengetahui implementasi program mutu
	Pemanfaatan data mutu dalam pembelajaran	Cara guru menggunakan hasil Rapor Pendidikan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	Menilai keterkaitan mutu dan praktik pembelajaran
Evaluasi dan Pengendalian Mutu	Monitoring dan evaluasi pelaksanaan SPMI	Proses monitoring, evaluasi, dan pembahasan capaian mutu	Menilai mekanisme pengendalian mutu

Dampak SPMI	Perubahan budaya mutu sekolah	Perubahan kebiasaan kerja, kolaborasi, dan komitmen mutu	Mengidentifikasi dampak SPMI
	Perubahan kinerja guru	Perilaku mengajar, kedisiplinan, inovasi pembelajaran	Menilai dampak SPMI terhadap kinerja guru

Dengan menggunakan berbagai teknik dan instrumen tersebut, diharapkan data yang diperoleh memiliki kedalaman, keakuratan, serta keabsahan tinggi, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif.

D. Lokasi dan Sumber Data

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung, Kecamatan Jatiluhur, Kabupaten Purwakarta, Provinsi Jawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive (bertujuan) dengan pertimbangan bahwa SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung merupakan satuan pendidikan yang telah menerapkan Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) sebagai bagian dari upaya peningkatan mutu Pendidikan, khususnya dalam pengelolaan kinerja guru.

Selain itu, SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung aktif mengikuti berbagai program peningkatan mutu pendidikan dan pengembangan profesional guru, sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengkaji bagaimana manajemen SPMI direncanakan, dilaksanakan, dievaluasi, dan dikendalikan dalam praktik nyata di sekolah, dan penerapannya berpengaruh terhadap peningkatan kinerja guru.

Lingkungan sekolah yang bersifat natural (alami) memungkinkan peneliti melakukan observasi langsung terhadap praktik pelaksanaan SPMI, dinamika organisasi sekolah, serta keterlibatan warga sekolah dalam budaya mutu, tanpa adanya manipulasi terhadap kondisi yang diteliti.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder, yang keduanya digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di SDN Cilegong dan SDN 1 Cikaobandung.

a. Data Primer

Data primer diperoleh secara langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Sumber data primer meliputi:

- a) Kepala Sekolah, yang memberikan informasi mengenai kebijakan, strategi, dan arah pelaksanaan SPMI di sekolah.
- b) Guru, sebagai pelaksana utama kegiatan pembelajaran dan penerapan program mutu pendidikan.
- c) Tim Penjaminan Mutu Sekolah (TPMPS), yang berperan dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, serta pengendalian kegiatan SPMI.
- d) Pengawas Sekolah, sebagai pihak eksternal yang memberikan supervisi, pendampingan, dan evaluasi terhadap pelaksanaan SPMI di sekolah.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui dokumen resmi dan arsip sekolah yang mendukung penelitian, seperti:

- a) Dokumen SPMI (rencana mutu, hasil evaluasi diri sekolah, laporan pelaksanaan PPEPP)
- b) Dokumen kebijakan sekolah terkait peningkatan mutu guru
- c) Rencana Kerja dan Anggaran Sekolah (RKAS)

- d) Hasil supervisi dan laporan monitoring pengawas
 - e) Arsip kegiatan pelatihan dan pengembangan profesional guru
- Data sekunder ini digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara, serta memberikan validitas triangulatif terhadap temuan lapangan.

E. Teknik Analisa Data

Analisa data adalah langkah yang sangat penting setelah data terkumpul, karena dengan menganalisis data yang diperoleh peneliti akan memperoleh gambaran yang jelas tentang hasil penelitian. Proses analisis mengikuti model interaktif yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahapan utama:

- a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses mengolah data dengan memilih dan memilih menyederhanakan data dengan cara merangkum yang penting-penting dan sesuai dengan fokus masalah.

- b. Penyajian Data

Penyajian data yaitu mensistemasikan data yang telah direduksi sehingga data yang diperoleh terlihat utuh. Dalam tahapan ini laporan yang sudah direduksi dilihat kembali gambaran secara keseluruhan, sehingga dapat tergambarkan dan secara keseluruhan dan disitu dapat dilakukan penggalan data kembali jika dirasa perlu untuk mendalami suatu masalah. Penyajian data ini perlu dilakukan dalam menentukan langkah selanjutnya, yaitu penarikan kesimpulan/ verifikasi karena dapat memudahkan upaya pemaparan dan penegasan kesimpu

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan sejak awal terhadap data yang diperoleh, tetapi kesimpulannya masih kabur (bersifat tentative), diragukan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan akan lebih grounded (berbasis data lapangan). Kesimpulan harus diverifikasi selama penelitian masih berlangsung. Kesimpulan yang ditarik kemudian diverifikasi melalui pengumpulan

data tambahan atau diskusi dengan informan untuk memastikan keakuratannya.

Untuk menjaga ketepatan dan keterpercayaan hasil analisis data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi yang diperoleh dari berbagai informan, seperti kepala sekolah, guru, Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS), dan pengawas sekolah. Selain itu, peneliti juga melakukan pengecekan ulang data kepada informan (member check) serta memastikan kejenuhan data sebelum penarikan kesimpulan.

Table 0-5 Triangulasi Sumber dan Metode Penelitian

Fokus Penelitian	Triangulasi Sumber	Triangulasi Metode	Tujuan Triangulasi
Perencanaan SPMI	Kepala Sekolah, Guru, TPMPS	Wawancara, Observasi rapat perencanaan, Studi dokumen (RKS, RKT, RKJM, Rapor Pendidikan , standar mutu)	Memastikan kebenaran proses penetapan prioritas dan perencanaan mutu berbasis data
Pengorganisasian SPMI	Kepala Sekolah, TPMPS, Komite	Wawancara, Observasi koordinasi, Studi dokumen (SK TPMPS, struktur organisasi)	Mencocokkan data tentang struktur, pembagian tugas, dan dinamika organisasi mutu

Pelaksanaan SPMI	Guru, Kepala Sekolah, TPMPS	Observasi pembelajaran, Wawancara, Dokumentasi (supervisi akademik, PKB, perangkat pembelajaran)	Memastikan implementasi standar mutu tercermin dalam praktik pembelajaran
Evaluasi & Pengendalian Mutu (PPEPP)	Kepala Sekolah, Guru, Pengawas, TPMPS	Wawancara, Observasi rapat evaluasi PPEPP, Studi dokumen (Rapor Pendidikan, laporan monitoring dan evaluasi mutu)	Menguji konsistensi data evaluasi mutu dan pelaksanaan tindak lanjut
Dampak SPMI terhadap Kinerja Guru	Kepala Sekolah, Guru, Siswa	Observasi pembelajaran, Wawancara, Studi dokumen (PKG, hasil supervisi)	Memastikan peningkatan kinerja guru sesuai dengan data lapangan
Budaya Mutu Sekolah	Kepala Sekolah, Guru, Siswa	Observasi lingkungan sekolah, Wawancara, Dokumentasi	Mengonfirmasi perubahan budaya mutu sekolah secara komprehensif

		(foto kegiatan mutu, media budaya mutu)	
--	--	---	--